



THE RELATIONSHIP BETWEEN MENARCHE KNOWLEDGE AND ANXIETY LEVELS IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AGED 11-12 YEARS AT SDN LIMUSNUNGGAL 01 BOGOR REGENCY IN 2022

Nabilah Fitria^{1*}, Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga², Hilda Meriyandah Agil³

¹⁻³STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 September 2024

Revised: 27 March 2024

Accepted: 15 January 2025

KEYWORD

knowledge, menarche, anxiety levels

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: nbilah.f@gmail.com

No. Tlp : +6285892196419

DOI : 10.62354/therapy.v2i2.44

ABSTRACT

Menarche which is often known as the beginning of maturity in young women is usually characterized by the beginning of the first menstruation and is often considered a threat in the life of young women. One of the factors of a person who has a bad perception or attitude is the level of knowledge that a person has. Knowledge can affect the level of readiness in a person to face anything that the existence of ignorance will cause pressure on a person so that it causes anxiety. This study aims to determine the relationship between menarche knowledge and the level of anxiety of elementary school students aged 11-12 years at SDN Limusnunggal 01 Bogor Regency in 2022. The method used in this study is quantitative, which is analytical with a cross-sectional design. The sampling technique in this study was total sampling so that the sample in this study was the entire population of students of SDN Limusnunggal 01 totaling 135 and samples totaling 77 who had menarche. Data collection uses questionnaires/questionnaires for grade 5 students and google form for grade 6 students. Bivariate data analysis using chi square test. Statistical test using chi square test with the results of respondents who had less knowledge of menarche as many as 51 respondents (66.2%) and had a high level of anxiety as many as 44 respondents (57.1%) obtained p-value (0.000) < (0.05). There is a relationship between menarche knowledge and the anxiety level of elementary school students aged 11-12 years at SDN Limusnunggal 01 Bogor Regency in 2022.

© 2025 Nabilah Fitria

1. Pendahuluan

Masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa merupakan masa remaja. Dimana seseorang mengalami masa pubertas salah satunya pada wanita yang ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*). Datangnya *menarche* mempunyai resiko untuk terjadi gangguan psikologis pada remaja putri (Novitasari, Wardani & Ariwinanti, 2018). Perubahan psikologis bagi remaja putri, diantaranya adanya perubahan aspek psikologis dapat berupa emosional yaitu

perasaan cemas. Contoh perasaan cemas yang dirasakan remaja putri seperti rasa takut dan mudah tersinggung (Hayati & Gustina, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10 - 19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun. Di Negara Eropa usia rata-rata *menarche* menurun setiap 4 bulan pada setiap decade dalam abad ini. Di Amerika Serikat sekitar 95% remaja putri mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* terjadi antara usia 8-13 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*. (Saddiyah Rangkuti, 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah memul siklus haid namun jumlah ini sedikit sekali (Dianawati, 2021).

Menarche yang sering dikenal sebagai awal kematangan pada anak remaja putri biasanya ditandai dengan mulainya menstruasi pertama seringkali dianggap sebagai ancaman dalam kehidupan remaja putri. Bahkan tanpa adanya pengetahuan sebelumnya mengenai *menarche*. Remaja putri yang mendapatkan menstruasi di sekolah juga sering mengalami kebocoran (tembus) sehingga menyebabkan remaja putri merasa malu, takut, cemas, bahkan tidak diantaranya yang merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut dan enggan menerima kenyataan tersebut (Delima, Andriani & Lestari, 2020).

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih cepat, ketika anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya informasi ataupun pengetahuan memunculkan beberapa respon psikologis pada anak remaja putri. *Menarche* yang datang terlalu dini mungkin akan menjadi peristiwa yang menakutkan. Selain itu, remaja putri sering mengalami rasa malu yang amat dalam dan perasaan kotor saat menstruasi pertama. Perasaan cemas, bingung, gelisah bahkan tidak nyaman adalah perasaan remaja putri saat mengalami *menarche*. Selain itu terjadi perubahan fisik yang dapat mengakibatkan dampak negatif seperti malu dan menghindari dari pergaulan teman-temannya. Pada remaja putri yang mengalami *menarche*, akan mengalami kondisi psikologis

seperti cemas, stres, takut karena perubahan fisik yang terjadi selama *menarche* (Yuliyanti, PH & Indrayati, 2019).

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapatkan sejak di bangku sekolah dasar, namun kenyataannya masih jarang sekolah dasar yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Sedangkan di rumah dan lingkungan mereka tinggal mungkin juga tidak banyak informasi terbuka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara benar (Novitasari, Wardani & Ariwinanti, 2018).

Dampak yang terjadi pada kejadian *menarche* yang tidak disertai dengan informasi tentang *menarche* dengan benar akan mengakibatkan munculnya gejala-gejala seperti ketidaksiapan, kecemasan, ketakutan dan berbagai macam gangguan lainnya. Sehingga, pendidikan kesehatan mengenai menstruasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja putri apa yang harus dilakukan saat mengalami *menarche* atau menstruasi pertama (Syarif, Mau and Anugrahini, 2020).

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan yang tidak menentu. (Syarif, Mau and Anugrahini, 2020). Gejala yang sering terjadi sangat mencolok pada peristiwa menstruasi pertama ialah kecemasan dan ketakutan, diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis (Suarni, 2020).

Salah satu faktor dari seseorang yang mempunyai persepsi atau sikap kurang baik adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kesiapan pada seseorang dalam menghadapi hal apapun adanya ketidaktahuan tersebut akan menimbulkan tekanan pada seseorang sehingga menyebabkan cemas. Disamping itu hal tersebut akan menimbulkan rasa positif maupun negatif tentang menstruasi. Maka pengetahuan tentang menstruasi dibutuhkan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* terutama pada remaja putri. (Elfira Sri Fitriani, Ita Herawati and Lili Farlikhatun, 2019) Faktor-faktor kecemasan yang mempengaruhi dalam menghadapi *menarche* antara lain pengetahuan, aktivitas fisik, usia *menarche*, dukungan ibu, sumber informasi dan ketidaksiapan (Retnaningsih, Wulandari and Afriana, 2018).

Dampak dari ansietas (kecemasan) saat mengalami *menarche* pada remaja putri usia sekolah akan mempengaruhi prestasi belajar karena aktivitas belajar remaja putri terganggu. Ansietas remaja putri saat *menarche* menyebabkan remaja putri sulit untuk berkonsentrasi, mengganggu proses belajar dan menurunkan semangat belajar (Yuliyanti, PH and Indrayati, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan secara wawancara terhadap 10 orang siswi kelas 5 dan 6 di SDN Limusnunggal 01 dan didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 siswi telah mengalami *menarche* sedangkan 4 siswi lainnya merasa cemas karena mendapatkan ejekan dari teman sebayanya dan tidak mengenal kata menstruasi. “Hubungan Pengetahuan *Menarche* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswi Sekolah Dasar Usia 11-12 Tahun Di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022”.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Desain cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2017). *Desain cross sectional* ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *menarche* dengan tingkat kecemasan siswi sekolah dasar usia 11-12 tahun di SDN Limusnunggal 01 tahun 2022.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022 didapatkan hasil :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur, Kelas di SDN Limusnunggal 01

No	Usia/Umur (Tahun)	Jumlah (Σ)	Presentase (%)
1	11 Tahun	41	53,2%
2	12 Tahun	36	46,8%
Total		77	100%
Kelas			
1	Kelas 5	41	53,2%
2	Kelas 6	36	46,8%
Total		77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nabilah Fitria, Juni 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar siswi yang menjadi responden adalah pada usia 11 tahun kelas 5 sekolah dasar berjumlah 41 responden (53,2%), dan pada kelas 6 usia 12 tahun sebanyak 36 responden (46,8%).

Tabel 2. Pengetahuan Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pengetahuan Baik	26	33,8%
Pengetahuan Kurang	51	66,2%
Total	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nabilah Fitria, Juni 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis sebagian besar responden memiliki pengetahuan menarche dengan kategori kurang sebanyak 51 responden (66,2%)

Tabel 3: Tingkat Kecemasan pada Siswi Sekolah Dasar

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tingkat Kecemasan Rendah	33	42,9%
Tingkat Kecemasan Tinggi	44	57,1%
Total	77	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nabilah Fitria, Juni 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 44 responden (57,1%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswi Sekolah Dasar Usia 11-12 Tahun Di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022

Pengetahuan Menarche	Tingkat Kecemasan						P Value
	Tingkat Kecemasan Rendah		Tingkat Kecemasan Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan Menarche baik	21	27,3%	5	6,5%	26	33,8%	0,000
Pengetahuan Menarche kurang	12	15,6%	39	50,6%	51	66,2%	
Total	33	42,9%	44	57,1%	77	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Nabilah Fitria, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan *menarche* pada siswi sekolah dasar usia 11-12 tahun di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor, diketahui bahwa 77 responden memiliki pengetahuan *menarche* kurang sebanyak 21 responden (27,3%) dan responden dengan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 39 responden (50,6%). Kemudian dari 17 responden yang memiliki pengetahuan baik, diperoleh responden dengan tingkat kecemasan rendah sebanyak 12 responden (15,6%). Dan hasil paling sedikit yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan rendah sebanyak 5 responden (6,5%).

4. Pembahasan

Pengetahuan *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar

Hasil penelitian yang didapatkan di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022 pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan *menarche* dengan kategori kurang sebanyak 51 responden (66,2%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 26 responden (33,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheppy Fadella,dkk (2019) diperoleh hasil bahwa rata-rata 51% siswa tidak mengetahui pengetahuan tentang menstruasi.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Swarjana, 2022). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, usia, lingkungan sumber informasi. Kejadian *menarche* yang cenderung lebih cepat, ketika anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya informasi ataupun pengetahuan memunculkan beberapa respon psikologis pada anak remaja putri (Yuliyanti, PH and Indrayati, 2019).

Berdasarkan analisis peneliti, kurangnya pengetahuan *menarche* ini dipengaruhi oleh usia responden. Dikarenakan dengan usia responden yang masih tergolong remaja awal dan faktor lingkungan yang masih tergolong dalam pedesaan semakin baik lingkungan tersebut maka cara untuk memperoleh pengetahuan pun sangat mudah sehingga mempengaruhi pengetahuan. Walaupun usia seseorang tergolong dewasa namun jika tidak memiliki minat untuk menambah wawasannya maka pengetahuannya juga tidak akan

bertambah. Dikarenakan kebanyakan responden sering mengonsumsi makanan cepat saji maka kejadian *menarche* lebih cepat. Dan juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu gaya hidup. Gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan cepat saji. Makan cepat saji merupakan makanan yang mengandung tinggi gula, tinggi lemak, dan rendahnya serat. sehingga hal ini yang menyebabkan seorang remaja putri akan lebih cepat mengalami *menarche*.

Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian yang didapatkan di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022 pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 44 responden (57,1%) dan tingkat kecemasan dengan kategori rendah sebanyak 33 responden (42,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningsih,dkk 2018) diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat cemas tinggi menghadapi *menarche* berjumlah 20 responden (55,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sakinah Ekawati Syarif,dkk (2020) mengalami cemas berat dan yang terakhir sebanyak 38 responden (23,3%) mengalami panik.

Kecemasan adalah perasaan ketidakpastian, kegelisahan, ketakutan, atau ketegangan yang dialami seseorang dalam berespons terhadap objek atau situasi yang tidak diketahui (Swarjana, 2022). faktor pemicu terjadinya kecemasan pada remaja putri yang mengalami *menarche* ialah kurangnya pengetahuan, munculnya tanda *menarche* yang beragam respon psikologi remaja salah satunya cemas. selain itu remaja putri akan mengalami kecemasan karena menganggap bahwa *menarche* adalah sebuah penyakit serta kurang pengetahuan akan berdampak pula pada faktor usia remaja putri (Putri, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, sumber informasi dan tempat tinggal (Nurravni, 2021).

Berdasarkan analisis peneliti, tingkat kecemasan yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan responden yang masih duduk di sekolah dasar serta rendahnya edukasi tentang *menarche* di sekolah berdampak terhadap kurangnya pengetahuan responden dan ketidaktahuan responden tentang menstruasi dapat mengakibatkan responden sulit menerima *menarche*. Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan. Rendahnya informasi dari lingkungan akan mengakibatkan timbulnya perasaan

cemas dan takut pada responden sehingga secara tidak sadar responden akan mempengaruhi tingkat kecemasan.

Hubungan pengetahuan *menarche* dengan tingkat kecemasan pada siswi sekolah dasar usia 11-12 tahun di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 65 responden (100,0 %) didapatkan hasil responden dengan pengetahuan *menarche* kurang dengan adanya tingkat kecemasan tinggi sebanyak 28 responden (43,1%). Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh p-value yaitu $(0,000) < (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan *menarche* dengan tingkat kecemasan pada siswi sekolah dasar usia 11-12 Tahun di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatihatul Hayati,dkk (2020) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi dalam menghadapi *menarche* dengan p value 0,001. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ian Ismi Antika Putri, dkk (2021) Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja putri yang mengalami *menarche*.

Berdasarkan analisis peneliti, faktor pemicu terjadinya kecemasan pada remaja putri yang mengalami *menarche* ialah kurangnya pengetahuan. sebagian besar siswi SDN Limusnunggal 01 memiliki pengetahuan *menarche* dengan kategori kurang sebanyak 51 responden (66,2%) dan sebagian besar siswi memiliki tingkat kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 44 responden (57,1%). Responden dengan pengetahuan kurang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi *menarche*. Kecemasan yang dialami responden berdasarkan kejadian yang dialaminya. Salah satu perasaan cemas yang dialami responden adalah terjadinya perubahan fisik dan biasanya responden mengalami gangguan-gangguan seperti rasa sakit perut, badan terasa pegal dan responden tidak mengetahui gejala yang timbul menjelang menstruasi seperti nyeri di payudara, pegal, muncul jerawat, dan lebih mudah marah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik responden di SDN Limusnunggal 01 berusia 11-12 tahun dengan usia 11 tahun kelas 5 sekolah dasar berjumlah 41 responden dan usia 12 tahun kelas 6 sekolah dasar berjumlah 36 responden. Pengetahuan tentang *menarche* pada siswi sekolah dasar usia 11-12 tahun Di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022 dalam kategori pengetahuan kurang. Tingkat kecemasan pada siswi sekolah dasar usia 11-12 tahun Di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022 dalam kategori tingkat kecemasan tinggi. Ada hubungan pengetahuan *Menarche* dengan tingkat kecemasan pada siswi sekolah dasar usia 11-12 tahun Di SDN Limusnunggal 01 Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Ahyani, L.N. (2018) *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Delima, M., Andriani, Y. and Lestari, T. (2020) 'Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), pp. 97–104. doi:10.31539/jka.v2i2.1617.
- Dharma, K.K. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Revi. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Dianawati, E. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi di SD Negeri 02 Buntar', 2.
- Elfira Sri Fitriani, Ita Herawati and Lili Farlikhatun (2019) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Di Sd Pondok Melati', *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 2(2), pp. 32–36. doi:10.37063/abdimaskep.v2i2.575.
- Handayani, L.T. (2018) 'Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek', *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), pp. 47–54. doi:10.32528/the.v10i1.1454.
- Hayati, F. and Gustina, G. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 13 Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), p. 149. doi:10.36565/jab.v9i2.159.
- Novitasari, S., Wardani, H.E. and Ariwinanti, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sdn Asrikaton 1', *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), p. 131. doi:10.17977/um044v3i2p131-135.

- Nurravni, V. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Di Sd Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 1 No 7.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th edn. Jakarta Selatan.
- Proverawati, A. (2009) *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta.
- Putri, I.I.A. (2021) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche Di SMPN 1 Sawatle', *Ilmiah Karya Kesehatan*, Volume 01.
- Retnaningsih, D., Wulandari, P. and Afriana, V.H. (2018) 'Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 57–64. doi:10.34035/jk.v9i1.260.
- Saddiyah Rangkuti (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Persiapan Menghadapi Menarche pada Siswa SD 060963 Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1), pp. 1–6. doi:10.53842/jkm.v1i1.6.
- Suarni, L. (2020) 'Deskripsi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Yang Mengalami Menarche Di Smp Islam Terpadu Kholisaturrahmi Binjai', *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), p. 46. doi:10.30829/jumantik.v5i1.6391.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Swarjana, D., Ketut (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Edited by R. Indra. Yogyakarta.
- Syarif, S.E., Mau, D.T. and Anugrahini, C. (2020) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche) Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 1 Atambua', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), pp. 13–17. doi:10.32938/jsk.v2i02.628.
- Yuliyanti, E., PH, L. and Indrayati, N. (2019) 'Perbedaan Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Di Desa Dan Di Kota Saat Mengalami Menarche', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(2), p. 65. doi:10.32584/jikj.v2i2.329.